



PeTeKa (Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran)

Issn Cetak : 2599-1914 | Issn Online : 2599-1132 | Vol. 8 No. 2 (2025) | 574-581

 DOI: <http://dx.doi.org/10.31604/ptk.v8i2.574-581>

EFEKTIVITAS PENDEKATAN PROJECT BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOLABORASI SISWA

Bulqis Banawati Reswari*, Dzarna, Astri Widyaruli Anggraeni

 Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Jember, Indonesia.

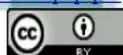
 *e-mail: banawatibulqis@gmail.com


Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas model pembelajaran Project Based Learning dalam meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa. PJBL merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pengerjaan proyek secara berkelompok, siswa terlibat dalam eksplorasi mendalam terhadap suatu permasalahan nyata. Penelitian ini mendorong siswa untuk berkomunikasi, berbagi tugas secara adil serta menyelesaikan permasalahan secara kolektif sehingga mampu mengembangkan keterampilan kolaborasi yang esensial dalam dunia akademik dan profesional. Melalui studi literatur dan hasil penelitian empiris, ditemukan bahwa pendekatan PJBL berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam pembagian tugas secara adil, interaksi yang intensif, serta berbagi tanggung jawab dalam tim. Dengan demikian, penerapan PJBL dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih aktif dan bermakna serta bermanfaat untuk kehidupan di masa depan.

Kata Kunci: Kolaborasi, Pendekatan Pembelajaran, Project Based Learning.

Abstract. This study aims to analyze the effectiveness of the Project Based Learning model in improving students' collaboration skills. PJBL is a learning approach that emphasizes group project work, where students are involved in in-depth exploration of a real problem. This study encourages students to communicate, share tasks fairly and solve problems collectively so that they are able to develop essential collaboration skills in the academic and professional world. Through literature studies and empirical research results, it was found that the PJBL approach contributed significantly to improving students' abilities in dividing tasks fairly, interacting intensively, and sharing responsibilities in a team. Thus, the implementation of PJBL can be an effective strategy in improving students' collaboration skills and creating a more active and meaningful learning environment that is beneficial for future life.

Keywords: Collaboration, Learning Approach, Project Based Learning.



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pondasi utama dalam pengembangan individu dan kemajuan suatu bangsa (Maki et al., 2022). Sejak dahulu, pendidikan bertujuan untuk mentransfer pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan agar seseorang dapat berfungsi dengan baik dalam masyarakat. Menciptakan suasana pembelajaran yang bermakna dan kegiatan pembelajaran yang berfungsi mengembangkan potensi siswa merupakan makna dari pendidikan. (Husni et al., 2020).

Melalui pendidikan, individu dibekali dengan kapasitas untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, dan keterampilan penting yang dibutuhkan untuk kehidupan sehari-hari. Dalam konteks yang lebih luas, pendidikan juga berfungsi untuk membentuk karakter, etika, dan nilai-nilai yang mendukung kehidupan sosial yang harmonis dan produktif. Untuk bertahan dalam persaingan global yang semakin pesat, oleh karena itu sebuah negara harus memiliki sumber daya manusia yang berkualitas dan dapat mengikuti perkembangan zaman (Refanda & Dzarna, 2023).

Di tengah pesatnya perkembangan teknologi dan globalisasi, dunia pendidikan menghadapi tantangan baru yang semakin kompleks. Pendidikan tidak lagi cukup hanya dengan menyediakan pengetahuan teoritis, melainkan harus mengakomodasi kebutuhan akan keterampilan abad 21 yang lebih dinamis dan berbasis teknologi. Pendidikan abad 21 adalah sebuah konsep yang merujuk pada kebutuhan untuk menyesuaikan sistem pendidikan dengan tuntutan zaman yang semakin berkembang, di mana teknologi,

kreativitas, dan keterampilan sosial sangat diperlukan untuk menghadapi tantangan global. Ciri-ciri peserta didik abad 21 yaitu memegang kendali, gemar dengan referensi pembelajaran, senang berkelompok, serta menggunakan teknologi (Arifin & Setiawan, 2020).

Pendidikan abad 21 menuntut para pendidik untuk tidak hanya mengajarkan pengetahuan akademik, melainkan keterampilan hidup yang relevan dengan tuntutan dunia yang terus berkembang. Dalam pendidikan abad 21, guru tidak hanya memberikan informasi tetapi juga sebagai fasilitator yang mendorong siswa untuk belajar secara aktif dan kolaboratif. Oleh karena itu, penting bagi sistem pendidikan untuk bertransformasi agar dapat mempersiapkan generasi muda dengan keterampilan yang relevan di era digital ini.

Salah satu keterampilan yang paling penting bagi peserta didik pada abad 21 adalah kemampuan kolaborasi. Keterampilan berkolaborasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa, memungkinkan mereka bekerja dalam berbagai kelompok atau dengan teman sebaya yang berbeda sebagai sumber daya untuk menghadapi tantangan globalisasi (Wela et al., 2020). Pada era globalisasi teknologi semakin pesat, kolaborasi bukan hanya menjadi keterampilan yang dibutuhkan dalam dunia kerja, tetapi juga dalam kehidupan sosial sehari-hari.

Beberapa peneliti meyakini bahwa kolaborasi tidak hanya bentuk kerjasama tetapi lebih dalam daripada itu, sehingga timbul hubungan saling membantu dan melengkapi agar dapat mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan (Rahayu et al., 2019). Peserta didik yang memiliki kemampuan untuk bekerja sama, berkomunikasi dengan efektif, dan memecahkan

masalah secara kolaboratif akan lebih siap menghadapi tantangan dunia yang semakin kompleks.

Hasil tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, model pembelajaran Project Based Learning adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan prinsip konstruktif, pemecahan masalah, penyelidikan penelitian, studi terpadu serta refleksi pada kajian teoritis dan aplikasinya (Nugraha et al., 2023).

Melalui pendekatan PJBL, siswa bukan hanya memperoleh pengetahuan secara mendalam, tetapi juga mengasah keterampilan kolaborasi, komunikasi, dan berpikir kritis. Dengan bekerja dalam kelompok, siswa belajar bagaimana mendengarkan pendapat orang lain, berbagi ide, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Pendekatan pembelajaran berbasis proyek ini juga memberi ruang bagi siswa untuk belajar dari pengalaman langsung dan mempertajam pemahaman siswa pada materi yang dipelajari, sembari mengembangkan keterampilan penting yang dibutuhkan di masa depan.

Oleh sebab itu, pengintegrasian Project Based Learning dalam pembelajaran di abad 21 bukan hanya berfungsi untuk meningkatkan pengetahuan akademis, tetapi juga membentuk karakter dan keterampilan sosial yang sangat dibutuhkan oleh peserta didik untuk sukses di dunia yang terus berubah.

Penelitian yang dilakukan oleh (Ilma & Turmudi, 2021) menggunakan pendekatan pembelajaran PJBL dengan hasil penelitian yang menunjukkan

bahwa dengan metode Project-based Learning berbantuan Geogebra terdapat peningkatan signifikan dibandingkan dengan siswa yang belajar secara konvensional. Pembelajaran berbasis proyek membuat siswa lebih aktif, mandiri, dan mampu memahami konsep matematika secara lebih visual dan kontekstual.

Pendekatan project based learning juga dilakukan oleh (Nugraha et al., 2023) dengan tujuan penelitian untuk mendapatkan gambaran tentang kreativitas dan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa setelah penerapan Project-based Learning (PJBL) serta mengamati bagaimana kreativitas dan keterampilan berpikir kreatif siswa muncul selama proses perencanaan, pembuatan, presentasi, dan evaluasi proyek. Hasilnya dengan menggunakan PjBL dapat meningkatkan kreativitas dan pemahaman siswa. Siswa dapat mengevaluasi pemahaman mereka melalui proyek yang dibuat. Tugas proyek yang dilakukan dalam kelompok mendorong munculnya ide-ide kreatif. Siswa menjadi lebih percaya diri dalam menghasilkan karya inovatif dan melakukan eksplorasi terhadap materi pembelajaran.

Berdasarkan penjabaran di atas, tujuan penelitian ini untuk menganalisis efektivitas pendekatan pembelajaran PJBL untuk meningkatkan kolaborasi siswa kelas X.8 di SMA Negeri Pakusari dengan materi menganalisis perbedaan hikayat dan cerpen.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif berfungsi untuk penyelidikan terhadap kata, gambar, dan lainnya

yang serupa (Rosyada, 2020). Studi literatur digunakan pada penelitian ini untuk mengkaji efektivitas penggunaan pendekatan pembelajaran Project Based Learning untuk meningkatkan kolaborasi siswa dengan data penelitian berupa observasi langsung subjek penelitian yaitu siswa kelas X.8 di SMA Negeri Pakusari.

Studi literatur dipilih karena metode ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai sumber penelitian yang relevan dari penelitian sebelumnya. Tahapan penelitian ini mengumpulkan literatur yang digunakan meliputi buku, artikel ilmiah, dan sumber akademik lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model pembelajaran Project-Based Learning (PJBL) merupakan pendekatan yang berpusat pada peserta didik, yaitu siswa belajar melalui pengerjaan proyek yang kompleks dan bermakna. Salah satu keterampilan penting yang dikembangkan melalui PJBL adalah keterampilan kolaborasi, yang bermanfaat untuk masa depan dan kehidupan sosial.

A. Konsep Dasar Model Pembelajaran Problem Based Learning

PJBL merupakan metode pembelajaran yang menempatkan peserta didik dalam situasi nyata untuk menyelesaikan masalah atau proyek tertentu. Project-based Learning ialah pembelajaran yang berfokus pada proses, dengan pemberian stimulus yang menjadi langkah awal untuk menghasilkan respon berupa hasil akhir dalam bentuk proyek (Husni et al., 2020). Pembelajaran menggunakan pendekatan Project Based Learning

menghasilkan siswa dalam mengembangkan keterampilan baik secara individu maupun kelompok

Menurut Masitoh (2008) dalam (Ilma & Turmudi, 2021) karakteristik pembelajaran yang berpusat pada anak yakni: 1) anak adalah sumber kegiatan inisiatif, 2) anak dengan mandiri memilih dan memutuskan hal yang diinginkan, 3) anak aktif dalam mengekspresikan inderanya, 4) anak melakukan pengamatan suatu objek dan menganalisis sebab akibat, 5) anak menggunakan motorik saat belajar, dan 6) anak diberikan kesempatan bercerita pada pengalamannya.

Tahapan pendekatan PJBL dalam pembelajaran (Setyowati & Mawardi, 2018)

1) Penentuan Pertanyaan Mendasar (Start With The Essential Question)

Guru atau fasilitator merancang pertanyaan atau permasalahan yang bersifat autentik dan relevan dengan kehidupan nyata. Pertanyaan ini harus mampu memicu rasa ingin tahu peserta didik dan mendorong siswa untuk mengeksplorasi lebih lanjut. Topik tugas berkaitan dengan dunia nyata dan siswa dapat mengeksplor secara mendalam.

2) Mendesain Perencanaan Proyek (Design A Plan For The Project)

Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara guru dan siswa. Guru dan peserta didik bersama-sama merancang rencana proyek yang mencakup tujuan pembelajaran, sumber daya yang dibutuhkan, serta strategi penyelesaian. Dalam tahap ini, peserta didik diberikan kebebasan untuk menentukan metode atau pendekatan yang akan mereka gunakan dalam proyek.

3) Menyusun Jadwal (Create Schedule)

Kegiatan ini, siswa menentukan tahapan pengerjaan proyek serta waktu yang dibutuhkan untuk setiap tahap. Jadwal ini bersifat fleksibel dan dapat disesuaikan dengan dinamika proses pembelajaran. Guru memonitoring siswa dalam pengerjaan proyek dan sebagai fasilitator.

4) Memonitor Siswa dan Kemajuan Proyek (Monitoring)

Peserta didik mulai bekerja dalam kelompok untuk mengumpulkan informasi, melakukan eksperimen, survei, atau observasi yang mendukung proyek mereka. Guru memantau dan memberikan bimbingan jika diperlukan, namun tetap memberi kebebasan peserta didik untuk mengembangkan kreativitas mereka. Pada tahap ini, peserta didik juga didorong untuk saling berdiskusi serta berkolaborasi dengan anggota timnya.

5) Menguji Hasil (Assess The Outcome)

Peserta didik menguji hasil proyek mereka, baik melalui presentasi, demonstrasi, atau produk yang telah mereka buat. Guru dan teman sekelompok memberikan umpan balik untuk memperbaiki atau menyempurnakan hasil proyek. Evaluasi dapat dilakukan secara individu maupun kelompok untuk mengukur pemahaman siswa.

6) Mengevaluasi Pengalaman (Evaluate The Experience)

Peserta didik melakukan refleksi terhadap pengalaman belajar mereka, mengidentifikasi hal yang berhasil dikerjakan dan yang perlu dikembangkan. Penyajian hasil proyek dilakukan dalam bentuk presentasi di depan kelas atau publikasi digital, agar peserta didik mendapatkan apresiasi atas kerja mereka. Guru dan peserta didik mendiskusikan pembelajaran yang telah diperoleh serta bagaimana proyek tersebut dapat diimplementasi dalam kehidupan sehari-hari.

B. Efektivitas Pendekatan Project Based Learning dalam Pembelajaran

Dari literatur yang telah di kaji maka hasil yang diperoleh, model pembelajaran PJBL memiliki efektivitas yang signifikan dalam mengembangkan keterampilan kolaborasi pada siswa kelas X.8 dengan materi menganalisis perbedaan hikayat dan cerpen. Berikut beberapa temuan utama penggunaan PJBL dalam pembelajaran:

1) Pembagian tugas dengan adil

Pembagian tugas yang adil dalam kegiatan kelompok merupakan faktor penting untuk memastikan bahwa semua anggota kelompok berkontribusi secara optimal.



Gambar 1. Siswa Berdiskusi Pembagian Tugas

Pada gambar 1 menunjukkan kegiatan diskusi yang dilakukan oleh siswa. pada kegiatan ini, siswa diminta untuk menganalisis perbedaan hikayat dan cerpen. Saat guru membagikan LKPD, siswa secara berkelompok membagi tugas. Tugas dibagi rata agar tidak ada siswa yang terbebani atau kurang aktif dalam penyusunan proyek.

2) Interaksi yang intensif

interaksi yang intensif dalam kegiatan diskusi merupakan faktor kunci dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran berbasis proyek. Interaksi ini melibatkan berbagai bentuk komunikasi dan kerja sama yang mendukung keterlibatan aktif peserta didik. Pada kegiatan ini, siswa secara aktif berkelompok dan bekerja sama dalam mengeksplorasi ide, berbagai informasi dan menyusun solusi untuk permasalahan yang dihadapi dalam

proyek. Interaksi yang baik dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah.

c) Tanggung jawab bersama

Dalam kegiatan diskusi kelompok, tanggung jawab bersama adalah prinsip yang memastikan bahwa semua anggota kelompok terlibat secara aktif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Beberapa bentuk tanggungjawab

Dalam kegiatan diskusi kelompok, tanggung jawab bersama adalah prinsip yang memastikan bahwa semua anggota kelompok terlibat secara aktif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Beberapa bentuk tanggungjawab bersama yang harus diterapkan dalam diskusi kelompok yaitu berpartisipasi secara aktif. Artinya, setiap anggota harus berkontribusi dengan berbagai ide, pendapat, dan informasi yang relevan.



Gambar 2. Proyek Siswa

Pada gambar 2 merupakan proyek yang dikerjakan oleh siswa. Penyusun proyek tersebut adalah hasil penugasan yang diberikan kepada siswa

dirancang untuk mendorong keterlibatan aktif, pemecahan masalah, serta pengembangan keterampilan kolaborasi. Penugasan ini bersifat

kompleks dan menuntut kerja sama tim, kreativitas, serta kemampuan berpikir kritis dalam menyelesaikan suatu proyek. Pada gambar 2 tersebut adalah hasil kolaborasi siswa dengan mengasah kreativitas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pendekatan Project-Based Learning (PJBL) terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa. Model pembelajaran ini memberikan pengalaman belajar yang mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, berkomunikasi secara aktif, serta menyelesaikan masalah secara kolektif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa PJBL meningkatkan keterlibatan siswa melalui pembagian tugas yang adil, interaksi yang intensif, serta tanggung jawab bersama dalam menyelesaikan proyek. Siswa menjadi lebih aktif dalam berdiskusi, berbagi ide, serta mengembangkan kreativitas mereka dalam menghasilkan suatu produk pembelajaran. Selain itu, PJBL juga memperkuat kemampuan berpikir kritis dan problem-solving siswa dalam lingkungan belajar yang lebih bermakna. Makda dari itu, penerapan PJBL dalam pembelajaran dapat menjadi strategi yang efektif dalam menyiapkan siswa menghadapi tantangan abad ke-21 yang membutuhkan kerja sama dan komunikasi yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z., & Setiawan, A. (2020). Strategi Belajar Dan Mengajar Guru Pada Abad 21. *Indonesian Journal of Instructional Technology*, 1(2), 37–46.
- Husni, M., Hadi, Y. A., Jauhari, S., & Huri, H. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Mahasiswa Pembelajaran Terpusat (SCL) Pada Kelas V SDN 1 Ketangga. *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(2), 294–303.
- Ilma, Z. A., & Turmudi. (2021). Optimalisasi Kemampuan Representasi Matematis Siswa Melalui Project Based Learning Berbantuan Software Geoegbra. *Jurnal Pendidikan Unsika*, 9(2), 163–180.
- Maki, A., Gunawan, G., Sauri, S., & Handayani, S. (2022). Pola Hubungan Kebijakan dan Pembangunan Pendidikan dan Kebudayaan. *Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 16(3), 1124–1137.
- Nugraha, I. R. R., Supriadi, U., & Firmansyah, I. (2023). Efektivitas Strategi Pembelajaran Project Based Learning dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 17(1), 39–47.
- Rahayu, S., Pramiasih, E. E., & Sritumini, B. A. (2019). Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Peningkatan Kemampuan Kolaborasi Siswa Dalam Mata Pelajaran Ekonomi Bisnis. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ekonomi Akuntansi*, 5(2), 132–143.
- Refanda, F. R., & Dzarna. (2023). Penerapan Metode Student Centered Learning Pada Siswa Kelas 2 SD Muhammadiyah Kaliwates Jember. *Journal of Education Research*, 4(4), 2050–2057.

Rosyada, D. (2020). Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Pendidikan. Kencana.
Setyowati, N., & Mawardi, M. (2018). Sinergi Project Based Learning dan Pembelajaran Bermakna untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(3), 253–263.

Wela, G. S., Suseno, C., & Pratiwi, H. Y. (2020). PBL Dengan Pendekatan Multiple Representation Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Ditinjau Dari Kemampuan Kolaborasi. *Jurnal Terapan Sains Dan Teknologi*, 2(3), 209–218.